

Mengenalkan Cerita Rakyat Si Pahit Lidah dengan Metode Kuis di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II pada Pengunjung

Putri Petrisia¹, Yeni Ernawati², Diana³, Rojak⁴

^{1,2,3} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

⁴ Dinas Kebudayaan Kota Palembang, Indonesia

Received : 14 Juni 2025, Revised : 16 Juni 2025 , Published : 22 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Putri Petrisia

E-mail: putripetrisia11@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengenalkan cerita rakyat Si Pahit Lidah kepada siswa sekolah dasar sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan literasi lokal. Kegiatan dilakukan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II menggunakan metode pembacaan cerita dan kuis interaktif. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar, yaitu siswa dari SDN 16 Tanjung Batu yang sedang melakukan kunjungan edukatif ke museum. Hasil menunjukkan bahwa siswa antusias dan mampu memahami isi cerita, dengan mayoritas menjawab kuis dengan benar. Metode ini efektif menanamkan nilai budaya dan dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran alternatif.

Kata kunci – cerita rakyat, literasi budaya, kuis interaktif

Abstract

The purpose of this service is to introduce the folk tale of Si Pahit Lidah to elementary school students as a means of cultural preservation and strengthening local literacy. The activity took place at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum using storytelling and interactive quiz methods. Participants in this activity included elementary school students from SDN 16 Tanjung Batu who were on an educational visit to the museum. The results showed that the students were enthusiastic and able to understand the content of the story, with the majority answering the quiz correctly. This method is effective in instilling cultural values and can be developed as an alternative learning media.

Keywords - folklore, cultural literacy, interactive quiz

How To Cite : Petrisia, P., Ernawati, Y., Diana, D., & Rojak, R. (2025). Mengenalkan Cerita Rakyat Si Pahit Lidah dengan Metode Kuis di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II pada Pengunjung . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 1(11), 483–488. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i11.108>

Copyright ©2025 Putri Petrisia, Yeni Ernawati, Diana Diana, Rojak Rojak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Memperkenalkan cerita rakyat kepada anak-anak sekolah dasar adalah komponen penting dalam pengembangan karakter dan penguatan literasi berbasis budaya lokal. Cerita rakyat mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan yang relevan dengan pengembangan kepribadian anak, serta kemampuan untuk menumbuhkan rasa terhadap warisan budaya mereka (Gaurifa, 2024). Dengan pendekatan edukatif berbasis sastra, cerita rakyat juga bisa membangun kesadaran lingkungan dan identitas budaya yang kokoh sejak usia muda (Suryanto, dkk., 2024).

Cerita rakyat Si Pahit Lidah merupakan salah satu legenda terkenal di Sumatera Selatan yang masih hidup dalam budaya masyarakat Palembang. Tokoh Serunting dikenal karena kemampuannya mengutuk hanya melalui ucapan, sehingga cerita ini sarat akan pesan moral, seperti pentingnya menjaga ucapan, sikap bijaksana, dan tanggung jawab. Menurut Yanti & Nopriani (2024), kisah Si Pahit Lidah mencerminkan konflik sosial dan nilai-nilai persaudaraan yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan kesadaran budaya lokal dan membentuk karakter siswa sejak dini. Sementara itu, Panji Heriadeny, dkk. (2023) menekankan pentingnya mengadaptasi cerita ini ke dalam bentuk media visual, seperti novel grafis, untuk memudahkan pemahaman anak-anak dan menjadikan cerita rakyat sebagai sarana edukatif yang menarik.

Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Bina Darma Indonesia memiliki tanggung jawab penting dalam mengenalkan kekayaan budaya lokal, termasuk cerita rakyat, melalui pendekatan edukatif yang menarik bagi anak-anak. Dalam kegiatan ini, peran Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia tercermin melalui penyusunan materi edukatif dan rancangan metode kuis yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Sementara itu, Dinas Kebudayaan Kota Palembang mendukung upaya ini dengan menyediakan akses lokasi bersejarah seperti Museum Sultan Mahmud Badaruddin II serta koleksi budaya yang relevan, termasuk dokumentasi cerita rakyat "Si Pahit Lidah". Kolaborasi antara institusi pendidikan dan instansi kebudayaan ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus memperkenalkan warisan budaya daerah kepada generasi muda secara kreatif dan interaktif. Sejalan dengan itu, (Sanjaya dkk 2021) menegaskan bahwa integrasi cerita rakyat ke dalam kegiatan pendidikan karakter memberikan pendekatan berbasis budaya yang mampu meningkatkan nilai-nilai moral dan pemahaman siswa terhadap identitas lokal melalui kekuatan narasi.

Program pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema pelestarian budaya melalui cerita rakyat telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi. Salah satu kegiatan berhasil memanfaatkan cerita rakyat sebagai media peningkatan literasi anak dengan pendekatan visual dan naratif yang sederhana, sehingga membantu menanamkan nilai-nilai kearifan lokal secara efektif (Khairil, Siregar & Suprayetno, 2020). Kegiatan lainnya menggunakan metode pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui cerita rakyat tradisional yang dikembangkan menjadi sarana penguatan pemahaman budaya bagi peserta didik (Sua, dkk., 2023). Sementara itu, bentuk inovatif lain tampak dalam pengembangan literasi digital melalui pelatihan pembuatan komik berbasis cerita rakyat, yang tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga menjawab tantangan media pembelajaran di era digital (Nojeng, dkk., 2023). Ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam kegiatan pengabdian dapat menjadi pendekatan edukatif yang berdampak nyata dalam membangun kesadaran budaya sejak usia dini.

Melalui kegiatan ini, diharapkan generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, dapat mengenal dan mencintai budaya lokal sejak dini. Cerita rakyat seperti Si Pahit Lidah bukan hanya sekadar kisah hiburan, tetapi juga warisan nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas dan jati diri suatu daerah. Dengan mengenalkan cerita rakyat dalam bentuk yang menyenangkan seperti kuis, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan budaya, tetapi juga termotivasi untuk melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah, serta menjadi langkah awal untuk

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

membangun kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokal di tengah tantangan globalisasi yang kian masif. Menurut (Rini & Mahanani, 2019) bahwa cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus memperkokoh identitas budaya generasi muda.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Kota Palembang pada 29 April 2025. Bentuk kegiatan PkM ini adalah pengenalan cerita rakyat dengan metode kuis, sasaran kegiatan PkM ini adalah pengunjung museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Pengunjung museum yang menjadi peserta kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar, yaitu siswa dari SDN 16 Tanjung Batu yang sedang melakukan kunjungan edukatif ke museum. Pemilihan lokasi ini dilandaskan pada posisi penulis yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di luar kampus di museum tersebut, sehingga memberikan kesempatan strategis untuk mengimplementasikan kegiatan edukatif secara langsung kepada pengunjung, khususnya anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan salah satu warisan budaya lokal, yaitu cerita rakyat “Si Pahit Lidah”, melalui pendekatan sederhana yang interaktif dan edukatif. Adapun tahapan kegiatan PkM ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan & evaluasi, serta pelaporan.

a. Tahap Persiapan

b. Tahap Pelaksanaan & Evaluasi

Kegiatan dilakukan dengan metode kuis dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bertahap. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya:

1) Pembacaan Cerita

Penulis memulai kegiatan dengan membacakan cerita rakyat “Si Pahit Lidah” secara langsung kepada peserta. Pembacaan dilakukan dengan intonasi dan ekspresi naratif untuk menarik perhatian serta membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik. Cerita Si Pahit Lidah di akses di [Cerita Rakyat Sumatra Selatan: Kebaikan Si Pahit Lidah - Indonesia Kaya](#)

2) Ceritakan Kembali oleh Peserta

Setelah mendengarkan cerita, para siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Metode ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman serta melatih kemampuan menyampaikan ulang informasi yang telah mereka terima.

3) Kuis Interaktif

Karena tidak semua siswa mampu menyampaikan ulang cerita secara lengkap, maka dilanjutkan dengan pemberian kuis sederhana.

Penulis mengajukan pertanyaan seperti:

- Apa judul cerita rakyat tadi?
- Siapa tokoh utama dalam cerita tadi?
- Dimanakah Serunting mengasingkan diri dan bertapa?
- Kenapa Serunting dijuluki dengan Si Pahit Lidah?
- Serunting mendapatkan kekuatan setelah bertapa berapa lama?

Kegiatan ini dikemas secara lisan, dan siswa yang menjawab diberikan *reward* berupa pujian dan snack sebagai *reward*. Kuis ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita ini dan tidak sekadar berjalan-jalan di dalam museum.

Peserta kegiatan ini adalah siswa SDN 16 Tanjung Batu yang kebetulan sedang melakukan kunjungan ke museum. Pendekatan ini memungkinkan interaksi lebih personal dan mendalam antara penulis dan peserta.

c. Pelaporan Kegiatan

Kegiatan dilaporkan dalam bentuk artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menggunakan metode kuis interaktif dalam mengenalkan cerita rakyat “Si Pahit Lidah” kepada siswa SDN 16 Tanjung Batu di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Pertama, kegiatan pembacaan cerita Si Pahit Lidah.



Gambar 1.
Menceritakan Cerita Rakyat “Si Pahit Lidah”

Siswa terlihat sangat antusias sejak diberi tahu bahwa mereka akan bermain kuis setelah mendengarkan cerita. Raut wajah mereka tampak senang dan bersemangat, bahkan beberapa siswa langsung duduk lebih dekat dan bersiap menjawab. Sebelumnya, penulis membacakan cerita secara naratif, lalu siswa diminta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Bagi yang kesulitan, penulis memberikan pertanyaan sederhana seputar tokoh, alur, dan pesan moral, yang menjadi bagian dari kuis. Metode ini menciptakan suasana kegiatan PkM yang aktif dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan siswa.



Gambar 2.
Kuis Interaktif

Hasil kuis menunjukkan bahwa 83,3% mampu menjawab minimal tiga dari lima pertanyaan dengan benar, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap cerita. Keberhasilan ini menandakan bahwa metode kuis dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu penelitian oleh (Sari dkk 2019) menunjukkan bahwa cerita rakyat mampu menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa serta memperkuat literasi budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai model edukasi budaya yang inovatif, terutama di lingkungan nonformal seperti museum.



Gambar 3.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengenalkan cerita rakyat “Si Pahit Lidah” kepada siswa sekolah dasar melalui metode kuis interaktif yang menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan pemahaman yang baik terhadap isi cerita serta nilai-nilai budayanya. Metode ini efektif dalam menanamkan kesadaran budaya sejak dini. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara lebih luas dengan media yang lebih variatif, seperti komik atau video edukatif, serta melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperkuat pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan kegiatan ini di antaranya:

1. Kepala Dinas Kebudayaan Kota Palembang dan seluruh jajarannya.
2. Dosen Pembimbing.
3. Dosen Pembimbing Mitra.
4. Siswa yang telah berpartisipasi aktif.
5. Serta teman-teman magang di Dinas Kebudayaan Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- B., Seberang, Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan. *Prodikmas Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Gaurifa, M. (2024). Penguatan Literasi Melalui Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Lokal Di Kelas 3 Sd Pkmi Telukdalam. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46–58.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.2194>

- Nojeng, A., Ismail, A., Fakhri, M. M., Rifqie, D. M., Ansarullah, M., & Tabbu, S. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Kabupaten Majene. <https://journal.diginus.id/index.php/VOKATEK/index>
- Panji Heriadeny, M., Iswandi, H., Aji windu Viatra, dan, Studi Desain Komunikasi Visual, P., Ilmu Pemerintahan dan Budaya, F., Global Mandiri, I., & Jenderal Sudirman, J. (2023). *Perancangan Komunikasi Visual Novel Grafis Cerita Rakyat Si Pahit Lidah Sebagai Pelestarian Budaya Di Sumatera Selatan* (Vol. 4, Issue 2).
- Rini, T. A., & Mahanani, P. (2019). Strengthening character education through the local wisdom: Indonesian folklore. In *Innovative Teaching and Learning Methods in Educational Systems* (pp. 69–76). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9780429289897-10>
- Sanjaya, D. B., Suartama, I. K., Suastika, I. N., Sukadi, S., & Dewantara, I. P. M. (2021). The implementation of balinese folflore-based civic education for strengthening character education. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 303–316. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5529>
- Sari, D. A., Sumarwati, S., & Purwadi, P. (2019). Pemanfaatan Cerita Rakyat Jawa Tengah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37654>
- Sua, A. T., Asfar, A. M. I. T., & Adiansyah, R. (2023). Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat “I La Galigo.” *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22486>
- Suryanto, E., Sumarwati, S., Anindyarini, A., & Hadiyah, H. (2024). Cerita Rakyat sebagai Sarana Berliterasi Kearifan Lokal: Pendekatan Ekologi Sastra. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 328. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.14802>
- Yanti, C. H., & Nopriani, S. (2024). Campbell Monomyth Analysis Of South Sumatera Folklore. In *English Community Journal* (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/englishcommunity/index>